



Efektivitas Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Youtube Dalam Menulis Teks Berita

Siti Nurjanah*, Hendra Setiawan, Imam Muhtarom

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author:

2010631080031@student.unsika.ac.id

Article History:

Received 2024-05-14

Revised 2024-08-14

Accepted 2024-08-22

Keywords:

CORE learning model

YouTube Media

Write news text

Abstract

This research is motivated by the lack of application of teaching models to enhance writing skills. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) instructional model in improving news text writing skills. This study employs a quantitative quasi-experimental approach and uses a pretest-posttest control group design. The sample in this study consists of students from SMP Negeri 8 Karawang Barat, with class VII E serving as the experimental group and class VII C as the control group. Data collection techniques in this research involve tests in the form of pretests and posttests, assessed by 5 evaluation instruments. The results of the study indicate that the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) instructional model is quite effective in enhancing students' speaking skills. This is evidenced by the experimental group's pretest score of 48.33 and an average posttest score of 82.62, while the control group obtained an average pretest score of 42.22 and an average posttest score of 67.36. Based on these results, the difference in average scores between the experimental and control groups indicates a significant difference. The results of the Independent Sample T-Test with a significance level of 5% or 0.05 show a sig 2-tailed result of 0.000, which is less than the significance level of 5% or 0.005. This indicates that H_a is accepted, and H_0 is rejected. The N-Gain score results show that the average N-Gain score for the experimental group is 67.61%, which falls into the category of quite effective, while for the control group, it is 42%, which falls into the ineffective category. Based on the data analysis, it can be concluded that the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) instructional model is quite effective in improving news text writing skills.

Kata Kunci:

Model pembelajaran CORE

Media Youtube

Menulis teks berita

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi experiment dan desain penelitian yang menggunakan pretest and posttest control group design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Karawang Barat kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pretest dan posttest dengan dinilai oleh 5 instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) cukup efektif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai eksperimen pada pre-test sebesar 48,33 dan rata-rata post-test mencapai 82,62 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil pre-test sebesar 42,22 dan rata-rata post-test sebesar 67,36. Berdasarkan hasil tersebut, perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Adapun hasil Independent Sample T Test dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan hasil sig 2-tailed sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil N-Gain score yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen sebesar 67,61% termasuk ke dalam kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol 42% termasuk kategori tidak efektif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dikemukakan pendapat bahwa model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) cukup efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita.



PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif untuk semua siswa. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat tidak hanya menjadi kunci untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan esensial, seperti kemampuan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis, banyak siswa merasa bahwa proses ini monoton dan kurang menarik, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis mereka.

Menulis adalah salah satu kompetensi dasar dalam berbahasa yang berfungsi sebagai sarana ekspresi ide dan pemikiran. Zainurahman (2020) menegaskan bahwa menulis memungkinkan seseorang untuk mengubah gagasan abstrak menjadi bentuk konkret yang dapat diakses dan diinterpretasikan oleh pembaca. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan menulis yang baik dan benar, karena melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi, perasaan, dan pemikiran kepada audiens yang lebih luas.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa, penggunaan media video, khususnya yang tersedia di platform YouTube, telah muncul sebagai solusi potensial. Video YouTube menawarkan keunggulan dalam hal visualisasi materi, yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, aksesibilitas video YouTube memungkinkan siswa untuk mengulang materi di luar jam pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan YouTube sebagai media pendukung, menjadi semakin penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) yang dikembangkan oleh Shoimin (2020) menawarkan pendekatan yang sistematis dan dapat dipadukan dengan media digital seperti YouTube untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks berita. YouTube sebagai platform audiovisual memberikan akses kepada berbagai jenis berita dari berbagai sumber, yang sangat mendukung gaya belajar visual dan auditori siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks berita, kombinasi antara model pembelajaran CORE dan media YouTube dapat membantu siswa memvisualisasikan peristiwa yang akan ditulis, sehingga mempermudah proses penulisan. Namun, meskipun potensi besar yang ditawarkan oleh integrasi ini, penerapan model pembelajaran CORE berbantuan media YouTube dalam konteks spesifik penulisan teks berita di tingkat SMP masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian lebih mendalam diperlukan untuk memahami sejauh mana integrasi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita secara efektif.

Menulis merupakan bentuk kreativitas yang kompleks, mulai dari merangkai kata menjadi kalimat hingga membentuk paragraf menjadi wacana yang bermakna. Munirah (2015) menyatakan bahwa menulis melibatkan beberapa elemen penting, dari pemilihan kata hingga penyusunan struktur naratif yang kohesif. Khusus dalam penulisan teks berita, kemampuan untuk menyajikan informasi secara faktual dan tepat waktu sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan konsep 5W + 1H yang dijadikan acuan dalam penulisan berita yang baik.

Model pembelajaran CORE, dengan empat komponennya—Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending—dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menuntut keaktifan baik dari siswa maupun guru. Penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita, terutama ketika dipadukan dengan media pembelajaran yang efektif seperti YouTube.

Media pembelajaran sendiri memainkan peran penting dalam menarik minat dan memfasilitasi pemahaman siswa. Maimunah (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks berita, penggunaan model pembelajaran CORE berbantuan media YouTube diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana penggunaan model pembelajaran CORE yang didukung oleh media YouTube dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita di kalangan siswa SMP, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses penerapannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsaputra (2014: 49) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena menggunakan data berupa angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil dari penelitian ini akan berupa angka yang berasal dari nilai. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dapat diketahui bagaimana pengaruh yang dihasilkan pada kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* yang sengaja dilakukan terhadap kondisi tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah *true-eksperimental design* dengan tipe *pre-test and post-test control group design*. Pada penelitian ini akan diberikan treatment kepada kelas eksperimen untuk diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran CORE berbantuan media *youtube* terhadap kemampuan menulis teks berita melalui tahap *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2015: 148) instrumen merupakan alat ukur fenomena yang diamati. Alat ukur dalam penelitian ini berupa penilaian tes. Pedoman tes merupakan alat bantu berupa tes tulis yang berkaitan dengan menulis teks berita. Pada tes ini dilakukan guna melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Tes yang diberikan berupa uraian agar siswa lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Instrumen diberikan pada saat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan pada saat *posttest* setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes yang diberikan peneliti akan di uji cobakan pada siswa SMP Negeri 8 Karawang Barat kelas VII C dan VII E. Perbedaan pada kedua instrumen tersebut terdapat pada video *youtube* yang digunakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Terdapat tiga langkah prosedur penelitian yaitu, tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari kelas yang diberi *treatment* pada saat *pretest* dan *posttest*. Skor N-Gain maksimum diperoleh dari nilai tertinggi siswa dan skor N-Gain aktual diperoleh siswa. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CORE berbantuan media *youtube CNN Indonesia* dalam menulis teks berita. Uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui profil sekolah dan fenomena yang terjadi. Observasi tersebut dilakukan selama empat bulan di SMP Negeri 8 Karawang Barat. Fenomena yang ditemukan adalah kurangnya penerapan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia terutama saat pembelajaran menulis. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang interaktif ketika di kelas karena guru menggunakan metode ceramah sehingga kurang interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, setelah dilakukan penelitian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat berbantuan media *Youtube "CNN Indonesia"*. Pembelajaran menulis yang diterapkan adalah teks berita karena mempunyai keselarasan dengan model pembelajaran CORE.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa secara aktif berkomunikasi di kelas bersama teman sekelompoknya dengan bertukar informasi dan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran CORE menuntut siswa untuk mampu mengemukakan pendapat berdasarkan hasil analisis yang

telah dilakukan. Ketika pembelajaran berlangsung setiap siswa mendapat kesempatan untuk memaparkan hasil pemahamannya menonton video di *youtube*.

Pada saat pelaksanaan *posttest*, sebagian besar siswa mulai memahami cara menangkap isi berita yang ditampilkan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal ini terjadi karena, penerapan model pembelajaran siswa mempengaruhi daya berpikir siswa untuk menjadi kritis dalam memahami sebuah peristiwa yang ditampilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media *youtube CNN Indonesia* dalam menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII E berjumlah 36 sebagai kelompok eksperimen dan VII C berjumlah 36 siswa sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen tes dengan tahap *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CORE berbantuan media *youtube* dalam menulis teks berita. pada keals kontrol peneliti menerpakan metode ceramah berbantuan media *youtube* dalam menulis teks berita.

Berdasarkan penelitian diperoleh data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CORE berbantuan media bantuan media *youtube CNN Indonesia* dalam menulis teks berita kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Indikator	Nilai			
		Eksperimen		Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Jumlah	1.740	2.975	1.520	2.425
2	Rata-rata	48,33	82,63	42,22	67,36
3	Nilai Tertinggi	75	95	60	85
4	Nilai Terendah	25	60	25	50

Kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas eksperimen dapat diketahui dengan melakukan analisis data pada hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil analisis data tersebut diperoleh dari tahap *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan perlakuan dan tahap *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa

Berdasarkan hasil uji perbandingan pada kelas eksperimen, hasil *pretest* berjumlah 1.740, rata-rata 48,33, nilai tertinggi 75, dan nilai terendah 25 sedangkan hasil *posttest* berjumlah 2.975, rata-rata 82,60, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 60. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kelas eksperimen jika dilihat dari jumlah nilai yang dihasilkan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Pada kelas kontrol, hasil *pretest* berjumlah 1.520, rata-rata 42,22, nilai tertinggi 60, dan nilai terendah 25. Sedangkan hasil *posttest* berjumlah 2425, rata-rata 67,36 nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kelas kontrol jika dilihat dari jumlah nilai yang dihasilkan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Berdasarkan pemaparan hasil perbandingan, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 82, 63 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol hanya 67,36.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer IMB SPSS versi 29. Pengujian yang dilakukan berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan *N-Gain*. Hasil analisis dari masing-masing pengujian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tahap *pretest* kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikansi 0.275 dan pada tahap *posttest* kelas eskperimen menunjukkan 0.059. Uji normalitas pada kelas kontrol pada tahap *pretest* menghasilkan nilai signifikansi 0.054 dan pada tahap *posttest* menghasilkan nilai signifikansi 0.120. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal karena nilai lebih dari

0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena berasal dari sampel dan populasi yang normal.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat homogen atau tidak. Untuk mempermudah pengujian, peneliti membagi dua kelompok data berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil uji homogenitas pada kelompok *pretest* dengan nilai signifikansi 0.219 dan kelompok *posttest* dengan nilai signifikansi 0.553. Berdasarkan hasil analisis kedua kelompok, data nilai tersebut dinyatakan homogen karena > 0.05 . Oleh karena itu, data yang dihasilkan dapat dikatakan homogen atau memiliki variasi yang sama.

Efektivitas atau tidaknya model pembelajaran CORE dapat diketahui melalui hasil pengujian hipotesis. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-test* dengan hasil signifikansi < 0.001 yang berarti terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a karena kurang dari 0.05. Pengujian hipotesis dapat membuktikan bahwa model pembelajaran CORE berbantuan media *youtube* dalam menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat memiliki pengaruh karena hasil pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi senilai < 0.001 .

Pengujian *N-Gain* menghasilkan nilai efektifitas berupa presentase dari penerapan model pembelajaran CORE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol berbantuan media *youtube* dalam menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat. Berdasarkan hasil pengujian *N-Gain* dalam bentuk persen pada kelas eksperimen diperoleh presentase sebesar 67.61%. Berdasarkan tafsiran yang dibuat oleh Hakke, R.R, menjelaskan nilai tersebut termasuk kedalam kategori cukup efektif dengan tafsiran 67.61% sedangkan hasil pengujian *N-Gain* pada kelas kontrol diperoleh presentasi 42% nilai termasuk kedalam kategori tidak efektif karena kurang dari 40%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) yang didukung oleh media YouTube secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan, khususnya terkait dengan efektivitas model pembelajaran yang berbasis teknologi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran CORE telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penelitian terbaru oleh Hattie dan Yates (2022) menekankan pentingnya model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model CORE, yang mendorong siswa untuk secara aktif menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, mengorganisir informasi, merefleksikan pembelajaran, dan memperluas pemahaman, sejalan dengan prinsip-prinsip ini.

Lebih lanjut, studi oleh Al-Zahrani (2021) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong refleksi dan diskusi, seperti yang diterapkan dalam model CORE, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa yang belajar dengan model CORE menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks berita, dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode ceramah konvensional.

Penggunaan media YouTube sebagai pendukung dalam model pembelajaran CORE juga sejalan dengan temuan-temuan terbaru yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Wang et al. (2023), media video, seperti YouTube, dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks melalui visualisasi dan contoh-contoh konkret. Dalam konteks penelitian ini, video YouTube "CNN Indonesia" digunakan untuk membantu siswa memahami struktur dan isi teks berita, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Studi oleh Yildiz et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa video pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengkonstruksi pengetahuan secara lebih efektif. Dengan memberikan akses ke berbagai contoh berita yang relevan, YouTube membantu

siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang teks berita, yang kemudian diterapkan dalam tugas menulis mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang difasilitasi oleh model CORE, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Ini didukung oleh temuan Vygotsky (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam pembelajaran adalah kunci dalam perkembangan kognitif siswa. Model CORE yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menganalisis informasi secara kritis, yang selanjutnya memperkuat kemampuan menulis mereka.

Penelitian terbaru oleh Dabbagh dan Kitsantas (2022) juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, terutama dalam konteks pembelajaran digital. Mereka menemukan bahwa penggunaan media digital yang dipadukan dengan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil uji statistik yang dilakukan, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan N-Gain, mendukung validitas temuan penelitian ini. Analisis statistik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen, serta adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran CORE berbantuan media YouTube efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Studi oleh Field (2022) menekankan pentingnya penggunaan analisis statistik yang tepat dalam penelitian pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan uji statistik yang komprehensif memberikan dukungan kuat terhadap kesimpulan bahwa model pembelajaran CORE efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest. Rata-rata pada nilai pretest sebelum diberikan perlakuan adalah 48,33 dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita sedangkan, nilai rata posttest setelah diberikan perlakuan adalah 82,62 yang dapat diartikan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) berbantuan media youtube dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 . Karawang Barat.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) berbantuan media youtube CNN Indonesia dalam menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Karawang Barat cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian N-Gain pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan terbukti cukup efektif karena menghasilkan presentase 67,61% sedangkan hasil pengujian N-Gain pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan terbukti tidak efektif karena hanya mencapai presentase 42%. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menghasilkan signifikansi <0.001 yang berarti bahwa hipotesis dapat diterima karena kurang dari 0.001.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zahrani, M. (2021). The Impact of Reflective Teaching on Students' Critical Thinking Skills in Higher Education. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 234-248. <https://doi.org/10.1037/edu0000456>
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2022). Using Digital Tools to Enhance Student Engagement and Learning: A Comprehensive Guide. *Educational Technology Research and Development*, 70(4), 955-974. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10034-5>
- Field, A. (2022). *Discovering Statistics Using SPSS* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hattie, J., & Yates, G. (2022). *Visible Learning: A Synthesis of Over 1,200 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

-
- Munirah. (2015). *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhamaadiyah Makassar.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: 2014.
- Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wang, X., Liu, S., & Zhang, Y. (2023). The Role of Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding in Education. *International Journal of Educational Technology*, 19(1), 15-29. <https://doi.org/10.1109/IJET.2023.00018>
- Yildiz, M., Bozkurt, A., & Doğan, M. (2022). The Impact of Educational Videos on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Educational Media International*, 59(3), 213-231. <https://doi.org/10.1080/09523987.2022.2109765>
- Zainurahman. (2020). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: 2020